

ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM CUITAN ATAU MEME DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Nanda Dwi Astri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Prima Indonesia; Medan, 061 4578890
nandadwiastri@unprimdn.ac.id

Abstrak

Kedudukan bahasa dan komunikasi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Dalam berkomunikasi antara penutur dan petutur bertujuan untuk memaparkan informasi yang ingin disampaikan. Informasi itu berupa pikiran, ide, perasaan ataupun emosi secara langsung. Pada kenyataannya bahasa itu selalu muncul ketika individu melakukan tindakan atau perbuatan. Menurut Chaer (2004:16), tindak tutur merupakan gejala individual bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Jenis dari penelitian ini adalah menganalisis beberapa cuitan atau meme yang ada di instagram dan mempunyai maksud tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data berupa cuitan atau meme di instagram. Pengumpulan data dengan menggunakan metode simak dan catat. Pertama, mencari cuitan atau meme yang ada di instagram, kemudian menganalisis maksud dari cuitan atau meme tersebut yang akan dikategorikan kedalam bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

kata kunci: cuitan atau meme, lokusi, ilokusi dan perlokusi, tindak tutur

A. PENDAHULUAN

Sebuah bahasa dapat diuraikan ke dalam unsur-unsur pembentuknya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, analisis wacana. Karena bahasa merupakan sebuah sistem yang memiliki unsur-unsur di dalamnya. Bahasa juga disebut sebagai sistem lambang bunyi atau kata sehingga mengandung arti bahwa bahasa yang digunakan mewakili sesuatu

hal atau benda yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia.

Bahasa dapat digunakan sebagai fungsi komunikatif kepada sesama pengguna bahasa. Berdasarkan kenyataannya, bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan ataupun tingkah tutur seseorang. Oleh sebab itu, setiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur. Menurut Rahardi (2005), tindak tutur merupakan perwujudan

dan konkret fungsi-fungsi bahasa, yang merupakan pijakan analisis pragmatik.

Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Misalnya “saya meminta anda untuk keluar tidak berada disini” tuturan tersebut juga dapat dinyatakan dengan tuturan “mohon anda untuk meninggalkan tempat ini” atau cukup dengan tuturan “silakan keluar.” Ketiga contoh tuturan tersebut dapat ditafsirkan sebagai kalimat perintah apabila situasi dan konteksnya sesuai. Oleh sebab itu, kemampuan pemahaman sosiolinguistik mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan sesama. Manusia akan sering dihadapkan dengan kebutuhan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan dengan berbagai strategi.

Ada beberapa tokoh terkenal yang mengemukakan terkait tindak tutur, misalnya J.L.Austin, J.R. Searle, G.N. Leech, H.P. Grice. Menurut Austin (1962) menyatakan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Suatu ujaran yang mengandung tindakan dalam satu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat berkaitan. Keduanya merupakan

dua gejala yang terdapat pada suatu proses, yakni proses komunikasi. Menurut Yole (1996) menyebutkan bahwa tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Menurut Cohen (dalam Hornberger dan Mckay (1996) menyebutkan bahwa tindak tutur sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi.

Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji suatu analisis tindak tutur atau tindak ujaran. Jadi, dapat diketahui bahwa fungsi pada tindak tutur itu diujarkan oleh penuturnya. Sebab, setiap ujaran yang dituturkan oleh penutur memiliki makna dan maksud tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing. Agar penelitian lebih terarah, maka penulis telah membatasi penelitian, hanya menganalisis tentang jenis-jenis tindak tutur berdasarkan sifat hubungannya yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Yang termasuk ke dalam pembahasan tersebut mengenai cuitan atau meme di instagram. Tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk lebih spesifik agar pembaca tidak kesulitan dalam memahami pembahasan mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial instagram.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Tindak Tutur

Menurut Tarigan (1960:36) menyatakan bahwa yang berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sesuai dengan keterangan tersebut, maka instrument pada penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis serta yang dibicarakan. Menurut Leech (1994:24) berpendapat bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup : 1) penutur dan mitra tutur 2) konteks tuturan 3) tujuan tuturan 4) tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas 5) tuturan sebagai tindak verbal.

Tindak tutur atau tindak ujar bersifat sentral dalam pragmatik, sehingga lebih dikhususkan dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti pranggapan, perikutan, implikator percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu

fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Hal ini berhubungan dengan pendapat Austin yang menjelaskan bahwa tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu lokus, ilokusi, perlokusi.

Tindak tutur lokusi adalah tindak yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata“ atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami .

Contoh :

1. Jari tangan manusia jumlahnya sepuluh
2. Kerbau merupakan bermamak biak
3. Kendari ibu kota Sulawesi tenggara terletak di dizajira tenggara pulau Sulawesi yang memiliki 10 kabupaten dan 2 kota
4. Menteri luar negeri republik indonesia Hasan Wirayuda mengatakan bahwa hubungan antara RI dan malaysia semakin renggang akhir-akhir ini.

Menurut Gunarwan dalam Rustono, (1999:37) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu tidak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksis nya.

Fokus lokusi adalah makna tuturan yang di ucapkan, bukan mempersalahkan

maksud atau fungsi tuturan itu. Rahardi (2003:71) mendefinisikan bahwa lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang di kandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Lokusi dapat dikatakan sebagai *the act of saying something*. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling muda diidentifikasi karena dalam pengidentifikasiannya tidak memperhitungkan konteks tuturan (Rohmadi, 2004:30).

Contoh tindak tutur lokusi adalah ketika seseorang berkata “badan saya lelah sekali”. penutur tuturan ini tidak merujuk kepada maksud tertentu kepada mitra tutur. Tuturan ini bermakna bahwa si penutur sedang dalam keadaan lelah yang teramat sangat, tanpa bermaksud meminta untuk di perhatikan dengan cara misalnya: dipijit oleh si mitra tutur. Penutur hanya mengungkapkan keadaanya yang tengah di alami saat itu. Contoh lain misalnya: kalimat “sandi bermain gitar”. Kalimat ini di tuturkan semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk memengaruhi lawan jenis tuturnya.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya di-identifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan

terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Bila kata tata bahasa menganggap bahwa kesatuan-kesatuan statis yang abstrak seperti kalimat-kalimat dalam sintaksis dan proposisi-proposisi dalam semantik, maka pragmatik menganggap tindak-tindak verbal atau performans-performansi yang berlangsung di dalam situasi-situasi khusus dan waktu tertentu. Pragmatik menganggap bahwa bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret dari pada tata bahasa. Singkatnya, ucapan di anggap sebagai suatu bentuk kegiatan: suatu tindak ujar (Tarigan, 1986:36).

Menurut pendapat Austin (Rustono, 1999:37) ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang di ajukan berkenaan dengan tindak ilokusi adalah “untuk apa ujaran itu dilakukan” dan sudah bukan lagi dalam tataran apa makna tuturan itu?” apa makna tuturan itu?”. Rohmadi (2004:31) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan tu menginformasikan sesuatu dan penggunaan untuk melakukan sesuatu.

Contoh tindak tutur ilokusi adalah “udara panas”.Tuturan ini mengandung maksud bahwa si penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau meminta kepada mitra tutur untuk

mnghidupkan kipas angin. Jadi jelas bahwa tuturan itu mengandung maksud tertentu yang di tujukn kepada mitra tutur. Contoh lain, kalimat “Suseno sedang sakit”. Jika kalimat ini di tuturkan kepada mitra tutur yang sedang menyalakan televisi dengan volume yang sangat tinggi, berarti tuturan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi, tetapi menyuruh agar mengecilkan volume atau bahkan mematikan televisi.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Tuturan yang di ucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang oleh Austin (1962:101) di namakan perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujaran dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur inilah merupakan tindak perlokusi.

Ada beberapa verba yang dapat menandai tindak perlokusi. Beberapa verba itu antara lain: membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya

(Leech, 1983). Contoh tuturan yang merupakan tindak perlokusi :

1. “ada hantu!”
2. “sikat saja!”
3. “dia selamat,bu.”

Tiga kalimat tersebut masing-masing memiliki daya pengaruh yaitu menakut-nakuti, mendorong, dan melegakan (Rustono, 1999). Sehubungan dengan tindak tutur diatas, tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999:39). Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, dan deklarasi. Berikut penjelasan kelimanya:

1. Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakan nya .tindak tutur jenis ini juga disebut dengn tindak tutur asertif. Yang termaksud tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi. Contoh jenis tuturan ini adalah: “adik selalu unggul dikelasnya”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang di ucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikn dilapangan bahwa si adik rajin belajar dan selalu

- mendapatkan peringatan pertama dikelasnya.
2. Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang di sebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur inpositif. Yang termaksud dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, member aba-aba. Contohnya adalah “bantu aku memperbaiki tugas ini”. Contoh tersebut termasuk kedalam tindak tutur jenis direktif sebab tuturan ini dituturkan dimaksudkan penuturnya agar melakukan tindakan yang sesuai yang disebutkan dalam tuturannya yakni membantu memperbaiki tugas. Indikator dari tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan tuturan tersebut.
 3. Ekspresif tindak tutur ini sebut juga dengan tindak tutur evaluatif tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Tuturan “sudah kerja keras mencari uang, tetap saja hainya tida bisa mencukupi kebutuhan keluarga”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang dapat di artikan sebagai evaluasi tentang hal yang di tuturkannya yaitu berusaha mencari uang yang hasilnya selalu tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
 4. Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan. Contoh tindak tutur komisif kesanggupan adalah “saya sanggup melaksanakan amanah ini dengan baik”. tuturan ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal ini membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhi apa yang telah dituturkannya.
 5. Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah isbati. Yang termaksud dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan,

mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan. Tindak tutur deklarasi dapat dilihat dari contoh berikut ini:

- a. “ibu tidak jadi membelikan adik mainan.”(membatalkan)
- b. “bapak memaafkan kesalahan mu.”(memaafkan)
- c. “saya memutuskan untuk mengajar di SMA alamater saya.” (memutuskan).

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa beberapa cuitan atau meme. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode simak dan catat berdasarkan dari hasil analisis tuturan dalam cuitan atau meme yang didalamnya terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Dikatakan demikian karena analisis data dimungkinkan untuk dilakukan jika data yang dianalisis telah tersedia. Tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode yang peneliti lakukan dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu diantaranya mengumpulkan data meme atau cuitan pada instagram tahap berikutnya, peneliti membaca teks tuturan yang terdapat pada meme komik secara berulang-ulang agar

peneliti tidak melakukan kesalahan. Tahap selanjutnya yaitu pada tahapan terakhir, peneliti kemudian mendeskripsikan data meme atau cuitan yang telah dikelompokkan pada tahap sebelumnya berdasarkan jenis, bentuk dan fungsinya, lalu mendeskripsikan hasil serta pembahasan.

D. PEMBAHASAN

Cuitan atau meme bukanlah ruang hampa karena dalam meme terdapat fenomena-fenomena yang menimbulkan kritik, curahan hati, hiburan, nasehat, dan pendidikan yang dituangkan kedalam media yang berbeda dan menyebar dengan sangat luas melalui jaringan sosial salah satunya instagram. Ada tiga temuan menarik yang dibahas pada pembahasan ini yaitu (1) Jenis tindak tutur bahasa cuitan atau meme pada instagram. (2) bentuk tindak tutur bahasa cuitan atau memepada instagram (3) fungsi tindak tutur cuitan atau meme pada instagram.

Kriteria tersebut yaitu munculnya meme yang dibuat berdasarkan fakta yang terjadi dalam masyarakat, meme menggunakan alat sebagai objek langsung akan memproses atau menular pada fikiran pembaca, setelah tuturan tersebut memengaruhi mitra tutur, berbagai dampak atau respon bisa terjadi terkait tuturan yang dibuat oleh meme. Bahasa pada meme dibuat secara eksplisit

menggunakan bahasa sehari-hari agar mitra tutur lebih cepat mengerti dengan maksud yang ingin penutur sampaikan, sedangkan kalimat yang dibuat secara implisit dimaksudkan penutur agar mitra tutur lebih kritis dalam mengartikan tuturan dalam meme, atau penutur bermaksud menyembunyikan tentang apa dan siapa fenomena yang diangkat untuk dijadikan meme. Pendapat sejenis yang peneliti peroleh tentang meme komik dari Brodie (1996) yang menyatakan bahwa meme adalah suatu unit informasi yang tersimpan pada benak yang memengaruhi kejadian dilingkungannya sedemikian rupa sehingga makin tertular luas pada benak orang lain.

Tanpa menganalisis lebih dalam mengenai fungsi pada meme komik instagram tidak cukup hanya melihat kalimat melalui penampakannya saja. Wijana (1996) dalam bukunya yang berjudul “dasar-dasar pragmatik” menyatakan bahwa fungsi tindak tutur tampak pada maksud atau tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Jadi, menganalisis fungsi tindak tutur tidak cukup hanya melihat kalimat melalui penampakannya saja, tetapi juga harus mengetahui maksud kalimat itu karena fungsi tindak tutur dipengaruhi oleh konteks terjadinya tuturan tersebut.

Bentuk cuitan atau meme di instagram :

1. Meme yang bertuliskan tentang “Hampir semua cewek cenderung tidak suka dimarahi, apalagi dibentak atau dikasarin. Jadi ketika dia melakukan kesalahan. Ingatkan secara baik-baik. Hindari nada tinggi yang berlebihan”

Meme diatas merupakan sebuah lokusi bahwa seorang wanita tidak suka dimarahi, jadi jika wanita melakukan kesalahan, cukup ingatkan dengan baik dan jangan sampai kasar. Selain itu dalam meme tersebut juga terdapat ilokusi yang memberitahukan bahwa kita khususnya para pria disarankan tidak bernada tinggi dengan wanita untuk menghindari selisih paham dan rasa sakit hati.

2. Meme yang bertuliskan tentang “selamat pagi pengangguran, ayo tidur lagi”

Meme diatas merupakan sebuah lokusi yang mengajak seseorang untuk bangkit dan bekerja agar tidak malas-malasan untuk mencari pekerjaan agar tidak menjadi seseorang pengangguran.

3. Meme yang bertuliskan tentang “berani main game ini? Rasakan sensasinya ngobrol asik tanpa gadget, tertawa itu mahal!.

Meme diatas mengajak seseorang untuk menghargai waktu saat sedang

bersama teman temanya atau sedang berkumpul bersama dan tertawa bersama, karna sedikit waktu akan lebih berharga tanpa harus bermain gadget (bentuk perlokusi).

4. Meme yang bertuliskan tentang percakapan antara teman sekelas “gw semalam Cuma belajar 3 jam”, “lah gw Cuma 1 jam”, “lah gw tadi Cuma dapet 30 menit”, “loh kalian belajar?” Meme diatas ialah tindak tutur lokusi yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami dan meme tersebut menyatakan dalam bentuk kalimat yaitu tentang seorang anak laki-laki yang tidak belajar, tetapi teman-temannya sudah belajar cukup lama.
5. Meme tersebut menjelaskan tentang perbandingan seorang yang satu dengan yang lain pada waktu belajar. Mereka heran sehingga memiliki ekspresi mimik yang berbeda-beda tentang pendapat masing-masing. Yang mengungkapkan jadwal waktu pada saat belajar.
6. Meme tersebut menjelaskan tentang sindiran kepada pengangguran yang menyatakan bahwa pengangguran

adalah orang yang pemalas. Hanya tidur-tidur saja karena tidak bekerja.

SIMPULAN

Pengelompokkan tindak tutur berdasarkan sifat hubungannya menjadi tiga yaitu pertama tindak lokusi berupa tindak tutur yang bermakna secara umum, kedua ilokusi yaitu tindak tutur yang disertai dengan maksud dan yang ketiga perlokusi tindak tutur yang mengakibatkan lawan tutur bertindak pada cuitan atau meme yang tersebar dimedia sosial diatas terdapat tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin, J.L. 1962. *How to do things with words*. London: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Leech.1960. *Semantik linguistik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Meleong.2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusminto, Nurlaksana. 2015. *Analisis wacana kajian teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijana. 1996. *Analisis wacana*. Jakarta: Gramedia pustaka
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Lampiran

gunakan sedotan kertas biar bisa selamatin dunia

sedotan aluminium lah, gaada limbah nya

aku dengan kepintaran diatas rata - rata

memereceh.id

BMKG @infoBMKG

Waspada! potensi angin kencang disertai petir dan puting beliung yah sob di musim pancaroba. Termasuk adik-adiknya yang suka masuk ke pusaran angin dikasih tahu yah, kita manusia bukan tokoh anime.

4.901 suka

memereceh.id Dengerin tuh

Tampilkan semua 40 komentar

28 Oktober

Postingan Terpopuler #memelucu

memengakak123 • Ikuti

BERANI MAIN GAME INI?

1. Tiap ngumpul sama temen, semua HP taruh ditengah meja, posisi layar di bawah
2. Tentukan waktu selama mungkin agar jangan menyentuh HP
3. Yang menyentuh HP duluan = KALAH
4. Yang kalah harus traktir semua temen

RASAKAN SENSASINYA NGOBROL ASIK TANPA GADGET, TERTAWA ITU MAHAL!

Jelajahi

iam @Moohd_Ilham

Selamat pagi pengangguran, ayo tidur lagi.

1.087 suka

_igceritakita Ayo Tidur lagi... lainnya

3 hari yang lalu

The image shows two screenshots of social media posts. The left screenshot is from Instagram, showing a post by 'memereceh.id' with a video of four people from the movie 'Mean Girls'. The video has 4,387 likes and is dated 7 November. The right screenshot is from Twitter, showing a tweet by Indra (@indrawhan) with 6,106 likes, dated 15 Nov 2019. The tweet discusses a common issue where girls dislike being scolded or teased.

Instagram Post (Left):
Status: Foto
User: memereceh.id
Caption: Gw Semalam Cuma belajar 3 jam. Lah gw cuma 1 jam. Lah gw tadi cuma dapet 30 menit. Lah Kalian Belajar?
Engagement: 4.387 suka
Caption: memereceh.id Dasar aku :(
Tampilkan semua 19 komentar
Date: 7 November

Twitter Post (Right):
User: Indra (@indrawhan)
Text: Hampir semua cewek cenderung tidak suka dimarahi, apalagi dibentak atau dikasarin. Jadi ketika dia melakukan kesalahan Ingatkan secara baik baik Hindari nada tinggi yang berlebihan
Engagement: 6.106 suka
Caption: tuman_idn Dear cowokk. .
Date: 10.55 AM · 15 Nov 2019 · Twitter for Android